

**Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, dan Reksadana Syariah  
Terhadap Harga Saham ( Pada Sub-Sektor Industri yang  
Terdaftar di BEI Periode 2018-2021 )**

**Moh Nauval Zabidi<sup>1</sup>, Citra Mulya Sari<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Jawa Timur  
[zabidinauval6@gmail.com](mailto:zabidinauval6@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of inflation rates, exchange rates, and Islamic mutual funds on stock prices in 2018-2021. Quantitative research approach with associative type and data analysis techniques in this study using panel data regression analysis through Eviews. The results of this study indicate that Inflation, Exchange Rates, and Sharia Mutual Funds simultaneously have a significant effect on the 2018-2021 Stock Price. Based on the t-test in this study, it shows that inflation (X1) has no significant effect on the 2018-2021 stock price. And for the Exchange Rate variable (X2), it has a significant effect on the 2018-2021 Stock Price. Sharia Mutual Funds variable (X3) has no significant effect on the 2018-2021 stock price.*

**Keywords : inflation, exchange rate, sharia mutual funds, stock prices.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar, dan reksadana syariah terhadap harga saham tahun 2018-2021. Pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis asosiatif dan teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi data panel melalui Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar, dan Reksadana Syariah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham 2018-2021. Berdasarkan Uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 2018-2021. Dan untuk variabel Nilai Tukar (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 2018-2021. Variabel Reksadana Syariah (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham 2018-2021.

**Kata kunci : inflasi, nilai tukar, reksadana syariah, harga saham.**

**PENDAHULUAN**

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (capital gain). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian yang diperoleh investor yang tercemin dari harga saham perusahaan tersebut. Harga saham di pasar modal menjadi indikator ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola dan meningkatkan kekayaan perusahaan atas nama pemegang saham. Dari beberapa banyak saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu saham yang masuk perhitungan indeks ISSI (Indeks Saham Syariah

Indonesia) di Bursa Efek Indonesia, dan juga terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merupakan saham berdasarkan kriteria dan prinsip syariah (Yuniarti and Litriani 2017).

Pasar modal sendiri sebagai tolak ukur dari kemajuan aspek perekonomian dari suatu negara yang dapat memberikan tunjangan untuk meningkatkan perekonomian negara yang terkait. Peranan dari pasar modal ini sangatlah *urgent* mengingat keberadaannya dapat bermanfaat bagi keberlangsungan arus perekonomian sebuah negara. Peranan dari pasar modal ini mengacu ada dua fungsi atau dua peranan meliputi sebagai sarana yang tepat untuk memberikan dana yang lebih bagi masyarakat melakukan kegiatan investasi dengan memperhatikan instrumen keuangan serta berfungsi sebagai emiten yang dapat dilakukan dengan mendapatkan dana yang berasal dari investor untuk mengembangkan sebuah bisnis. Adanya fungsi yang berhubungan dengan instrumen keuangan tersebut menjelaskan bahwa mayoritas investor sangat menyukai saham sebagai instrumen keuangan yang tidak mudah fluktuatif. Selain adanya saham, seorang investor juga memperhatikan kegemarannya untuk memanfaatkan instrumen keuangan berupa obligasi dan reksa dana. Ketiga jenis instrumen keuangan tersebut dinilai dapat memberikan banyak keuntungan maupun laba apabila dioperasikan dan dikelola dengan baik oleh investor yang berpengalaman dan memiliki wawasan luas terkait dengan perubahan grafik saham. Fenomena krisis moneter yang pernah terjadi di Indonesia tepatnya pada pertengahan tahun 1977 menyebabkan adanya penurunan kinerja sebuah pasar modal dengan grafik yang menurun drastis hingga beberapa penyelenggara jenis instrumen keuangan di pasar modal mengalami kebangkrutan dan kerugian dalam jumlah yang besar. Hal ini menjadi peristiwa penting yang harus menjadi bahan evaluasi hingga kini mengingat pada saat tersebut banyak investor yang membatalkan dan menarik kembali investasi kepemilikannya dari pasar modal yang tentu saja berdampak signifikan bagi harga sebuah pasar saham yang terdapat di bursa (Sitanggang, Hotmauli 2019).

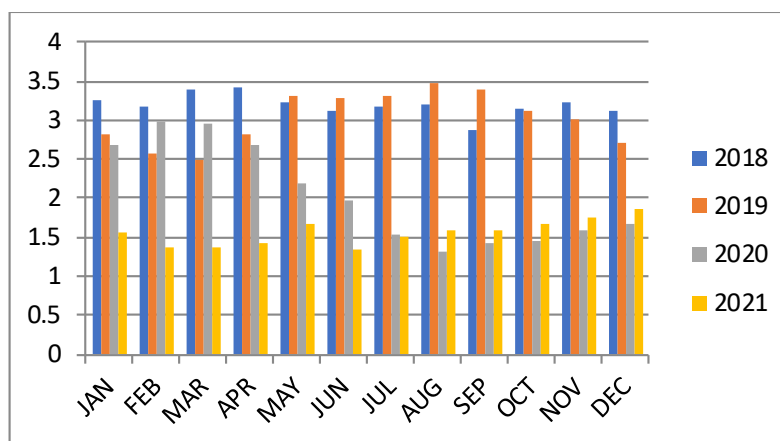
Salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor untuk menentukan posisi dirinya menanamkan saham sebagai instrumen keuangan adalah besaran harga saham. Harga saham ini akan berperan sebagai indikator yang tepat untuk memberikan pernyataan tentang besaran nilai dari perusahaan agar dipahami oleh investor ketika memutuskan suatu pernyataan yang akan dilakukan dalam kegiatan investasi dengan capaian target nominal yang menguntungkan (Hasanuh 2021).

Pertimbangan seorang investor dalam menaruh beberapa instrumen keuangannya berupa saham dilakukan dengan teliti sehingga harga saham memiliki peranan yang sangat penting dalam menarik minat pemilik saham untuk menanam modal sebagai investasi di pasar modalnya. Cerminan dari seorang pemilik perusahaan dapat dilihat dari perkembangan yang baik kepemilikan besaran saham oleh investor. Apabila dalam suatu waktu terdapat pasar modal yang dapat memberikan kepastian tentang kenaikan besaran harga saham dan diyakinkan dengan adanya kenaikan harga saham yang dinilai stabil dan tidak merugikan investor maka akan semakin berpeluang untuk menambah jumlah investor di pasar modal tersebut dalam beberapa waktu mendatang. Indikator terkait

dengan fase naik turunnya harga saham ini sudah menjadi indikator paten yang dikuasai dan dipegang oleh beberapa investor untuk memperoleh harga saham yang baik dan menjadi tempat menanam modal yang tepat.

Pasar modal juga memiliki peranan yang tak kalah penting dengan besaran nilai harga saham pada waktu tertentu. Substansi dari keberadaan pasar modal sebagai tempat transaksi atau jual beli instrumen keuangannya yang salah satunya adalah saham ini akan mengalami pula perubahan yang tidak bisa diprediksi setiap waktu. Dalam tahapan peningkatan harga saham terdapat fakta bahwa sebuah perusahaan dianjurkan untuk mendapatkan informasi tentang beberapa faktor yang memiliki pengaruh atau dampak bagi perusahaan ketika harga saham mengalami kenaikan (Ardiyanto Agil 2020). Harga saham yang berfluktuatif mewajibkan seorang investor mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya. Faktor-faktor yang menyebutkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh inflasi, nilai tukar, dan reksadana syariah yaitu faktor internal antara lain: kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. Faktor eksternal antara lain kebijakan pemerintah, asimetri informasi kurs, dan pajak. Selain itu ada juga faktor lain seperti anomaly cuaca, isu-isu perusahaan seputar penggabungan usaha, akuisisi, peleburan usaha, pemecahan saham, pembagian dividen saham, dan tata kelola perusahaan (Oktavia n.d.).

Proses inflasi ini bisa terjadi kapan saja dan ketika proses dimana saja, hal ini berkaitan dengan besaran harga yang diakumulasikan secara umum akan terus mengalami peningkatan secara teratur maupun signifikan (Sitanggang, H. 2018). Apabila terdapat peningkatan atau kenaikan harga yang terjadi adanya harga komoditas tertentu yang tidak memiliki pengaruh pada mayoritas harga komoditas lainnya. Peningkatan atau kenaikan dari sebuah harga yang banyak dijadikan landasan perdebatan fenomena perekonomian sangatlah rumit seperti halnya inflasi. Dalam fase inflasi yang terjadi akan menimbulkan sesi meningkatnya jumlah besaran produksi yang menjadi pertimbangan bagi investor untuk meneruskan transaksi pasar saham atau tidak karena berpengaruh pada pemerolehan keuntungan maupun kerugian. Penentuan dari besaran keuntungan maupun kerugian tersebut bisa dilihat dari waktu yang sedang terjadi dan jumlah inflasi yang terjadi di tengah-tengah perekonomian Indonesia. Fenomena inflasi yang terus bertahan dan mengalami beberapa kerugian akan berbahaya bagi keberlangsungan perekonomian suatu negara dari aspek yang lebih kecil maupun lebih besar. Beberapa pemaparan tentang inflasi menyatakan bahwa apabila sebuah inflasi terjadi terus menerus dan tidak dapat dikendalikan dengan efektif maka akan berdampak pada penurunan besaran nilai pangsa pasar di masyarakat hingga pada beberapa produk yang beredar. Selain itu, adanya pernyataan yang menyatakan bahwa kebalikan dari inflasi yang rendah akan berdampak langsung pada lambatnya kenaikan atau pertumbuhan ekonomi. Sisi pernyataan tersebut akan mengakibatkan beberapa hal sangat lambat dalam proses kenaikannya karena memerlukan waktu yang cukup untuk mengalami peningkatan.



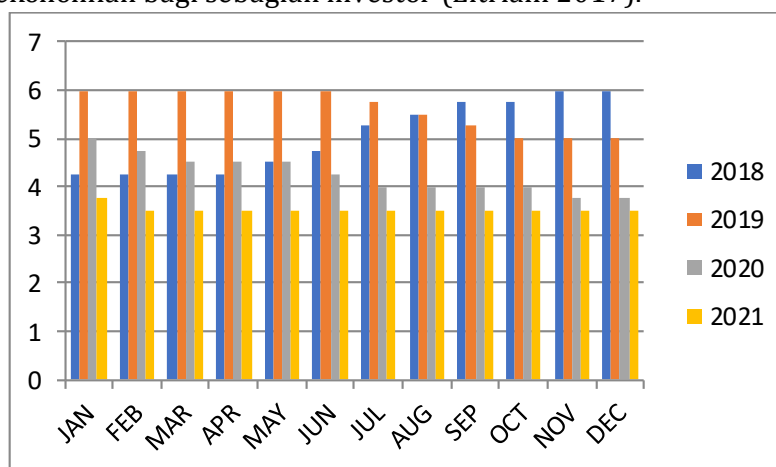
**Gambar 1 Grafik Inflasi**

Perkembangan data inflasi pada tahun 2018-2021 mengalami naik turun untuk setiap tahunnya, untuk kenaikan paling tinggi pada bulan agustus tahun 2019, dan mengalami penurunan pada bulan juni 2021.

Proses yang juga berkaitan dengan adanya penentuan indikator seorang investor menanamkan sahamnya dalam sebuah pasar modal adalah besaran nilai tukar dari kedua matang uang tersebut (Kurnia 2019). Penentuan kurs mata uang yang faktanya dapat ditukarkan dengan berbagai jenis mata uang lainnya juga menyebabkan adanya dampak tertentu pada sebuah kegiatan investasi. Besaran nilai tukar ini tidak dapat diprediksi dengan langsung melainkan harus memantau kembali proses dari perubahan nilai tukar yang tidak stabil. Definisi dari nilai tukar sebuah mata uang adalah kaitannya dengan proses kolaborasi antara penawaran yang berlangsung di pasar valuta asing serta besaran kekuatan dari proses permintaan. Upaya menentukan sebuah kurs rupiah apabila dihadapkan dengan valuta asing menjadi aspek *urgent* yang harus diperhatikan oleh orang yang melakukan transaksi di pasar modal Indonesia sesuai dengan mata uang rupiah. Hal ini dikarenakan adanya jumlah kurs valas yang akan berpengaruh langsung pada kinerja atau aktivitas jumlah biaya produksi dapat menjadi penentu untuk memastikan besaran nilai biaya yang diperoleh atau untung dari bursa pasar dengan mengajukan kegiatan transaksi surat berharga maupun saham.

Proses yang tidak stabil dari jumlah fluktuasi kurs dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan seorang investor asing atau luar Indonesia untuk menanam modalnya di sector perekonomian Indonesia. Dampak besar yang akan terjadi apabila hal tersebut terjadi dapat menggiring suatu pernyataan negative yang akan berdampak secara luas dalam kinerja perdagangan saham di sebuah pasar modal. Seorang investor dari luar Indonesia atau asing akan menarik sejumlah modal yang ada di pasar modal Indonesia karena peristiwa tersebut dan menimbulkan momen *Capital of Flow*. Dampak yang sangat bisa dirasakan dengan adanya penarikan sejumlah modal investor asing di Indonesia akibat kurs mata uang yang tidak dapat ditentukan adalah penurunan harga saham. Risiko yang terjadi dengan fenomena penurunan harga saham akan menyebabkan tingkat pengembalian atau *return* yang diberikan akan mengalami penurunan pula. Besaran nilai

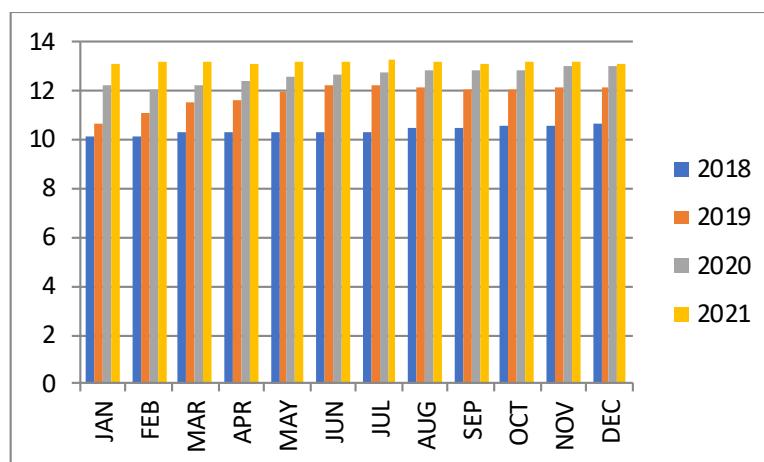
tukar yang ada dalam setiap mata uang mejadi salah satu indikator penting dengan penentuan besaran mata uang negara lainnya. Hasil dari besaran nilai mata uang ini berasal dari proses penawaran atau *demand* dan permintaan atau yang seringkali disebut sebagai *supply* dan berlangsung di valuta asing yang memiliki konsep pasar. Dari momen penentuan besaran nilai tukar mata uang tersebut betrumpu pada besaran aliran valas yang cukup cepat serta besar dan dapat memperhatikan besaran tuntutan sector perdagangan maupun spekulasi dari tempat pertama dengan surplus yang menunjukkan momen deficit dapat dipengaruhi atau diperkeruh dengan beberapa factor yang dapat menyebabkan sejumlah kurs valas menunjukkan perbedaan nominal. Di pasar modal Indonesia sendiri, kurs rupiah yang ditentukan besarnya memberikan pengaruh yang besar pada jumlah valuta asing sehingga memiliki peranan yang sangat penting untuk sirkulasi perekonomian bagi sebagian investor (Litriani 2017).



**Gambar 2 Grafik Nilai Tukar**

Dilihat dari tabel perkembangan data nilai tukar pada tahun 2018-2021 pada tahun 2019 mengalami kenaikan 6%, dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 3,5%.

Reksadana memberikan fasilitas bagi investor yang ingin melakukan kegiatan investasi dengan berbagai jenis portofolio yang menunjukkan efek syariah Islam. Awal kemunculannya sangat memberikan banyak dampak positif meski terbilang asing dan baru sehingga reksadana harus berupaya untuk meningkatkan *value* pelayanan sehingga beberapa kegiatan investasi dapat dicapai dengan mudah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan reksadana. Dimana dalam setiap perubahan yang terjadi menyebabkan dampak bagi berkembang reksadana, termasuk bagi NAB reksadana syariah. Faktor yang mempengaruhi perkembangan NAB reksadana syariah salah satunya faktor makro ekonomi seperti inflasi dan nilai tukar. Bahwa terdapat lima faktor makroekonomi Indonesia crude price, inflasi, BI rate, nilai tukar, dan jumlah uang beredar dapat mempengaruhi NAB reksadana syariah (Efrinal - 2020).



**Gambar 3 Grafik Reksadana Syariah**

Dilihat dari tabel perkembangan data reksadana syariah pada tahun 2018-2021 mengalami naik turun untuk setiap tahunnya, pada bulan januari 2018 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan terus menerus sampai bulan juli 2021.

Indonesia memiliki kapasitas perubahan variable yang dalam lingkup makroekonomi sangat memberikan pengaruh besar pada sebuah perkembangan ekonomi di berbagai sector seperti sector industri. Sector industri ini mendominasi sebagian besar kegiatan transaksi yang terjadi dalam lingkup mata uang asing. Sebagai contoh adanya transaksi yang dilakukan dalam sirkulasi mata yang asing dalam sector industri yang sangat berpengaruh signifikan pada besaran harga saham sector keuangan di berbagai pasar modal Indonesia. Fenomena terkait naik turunnya situasi perekonomian yang terjadi di Indonesia sejak tahun 2018 hingga tahun 2021 ini mendeskripsikan bahwa terdapat fase fluktuatif yang terjadi dari beberapa tahun tersebut dengan dipaparkannya indikator makro ekonomi dari tahun 2018 hingga tahun 2021 dengan nilai yang cenderung lemah.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap harga saham pada Sub-Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021.
- 2) Untuk menguji pengaruh nilai tukar terhadap harga saham pada Sub-Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021.
- 3) Untuk menguji pengaruh reksadana syariah terhadap harga saham pada Sub-Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021.

Peneliti memilih judul Pengaruh tingkat inflasi, nilai tukar, dan reksadana syariah terhadap harga saham (studi kasus pada sub-sektor industri yang terdaftar di BEI periode 2018-2021), karena pada saat ini pasar modal memiliki kemajuan perekonomian dan dapat memberikan tunjangan peningkatan bagi perekonomian sebuah negara yang berperan menjadi sebuah pasar modal sehingga memiliki atensi yang perlu dioptimalkan. Sehingga investor mengambil keputusan berinvestasi salah satunya yaitu harga saham dan sebagai usaha dalam menambah besaran harga saham dengan peningkatan yang cukup

maka sebuah perusahaan membutuhkan kesempatan untuk menelaah berbagai faktor dalam meningkatkan harga saham diantaranya inflasi, nilai tukar, suku bunga. Dan alasan saya sebagai peneliti memilih sub-sektor industri karena perusahaan sektor industri itu cukup diminati oleh para investor sehingga sektor industri memiliki kontributor bagi perekonomian nasional.

Hal penting dan menarik yang ada dalam penelitian ini nampak pada penelitian yang mengarah pada peranan reksadana dan kehadirannya yang dianggap baru dan memiliki keunggulan dengan adanya fasilitas reksadana syariah. Meski beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan riset tentang pengaruh variable makro ekonomi yang diberlakukan terhadap reksadana syariah. Peneliti sebelumnya telah melakukan uji tentang reksadana dengan basis syariah dari sudut pandang kinerja saja. Oleh karena itu, peneliti saat ini melakukan uji reksadana syariah dari sisi yang lain untuk menambah jumlah referensi dan khazanah keilmuan tentang reksadana syariah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang meneliti kajiannya melalui penggunaan statistik dan diuji secara khusus. Biasanya digunakan ketika melakukan penelitian dengan menggunakan sampel atau populasi yang khas dari keseluruhan (Sugiyono 2009). Penelitian ini mencakup penerapan metode yang dikenal sebagai data panel. Data time series dan data *cross section* digabungkan untuk menghasilkan data panel. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

Sub-sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 diteliti dalam penelitian ini. Untuk mengkaji data dalam penelitian ini dan menguji hipotesis, penulis menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* dan *Eviews 10*. Analisis data menggunakan regresi data panel.

Sebanyak 18 Sub-sektor industri barang konsumsi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2021 digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Sampling yang dipilih dalam penelitian ini yaitu purposive sampling, yang mana penulis memilih sampel dengan teknik pengambilan tertentu. Adapun kriteria-kriteria berikut yang diperhitungkan selama penelitian:

1. Sub-sektor industri yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 hingga 2021.
2. Laporan keuangan Sub-sektor industri yang ada di situs web Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Laporan keuangan yang telah diaudit menggunakan mata uang rupiah. Berdasarkan ketentuan tersebut, sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi persyaratan dapat menjadi sampel penelitian.

Tabel 1

### Daftar Perusahaan

No	Nama Penerbit	Kode
1	ABM Investama Tbk	ABMM
2	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
3	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
4	Astra Graphia Tbk	ASGR
5	Astra International Tbk	ASII
6	MNC Asia Holding Tbk	BHIT
7	Dyandra Media International Tbk	DYAN
8	KMI Wire & Cable Tbk	KBLI
9	Kobexindo Tractors Tbk	KOBX
10	Lion Metal Works Tbk	LION
11	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO
12	United Tractors Tbk	UNTR

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel Eviews 10. Analisis regresi data panel juga digunakan untuk menentukan apakah variabel independen penelitian berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen selain data panel. Selain itu juga menggunakan analisis regresi untuk memutuskan apakah hipotesis diterima ataukah ditolak.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 48 data digunakan dalam penelitian ini, masing masing 12 sampel perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun. Ada berbagai variabel yang termasuk dalam sampel ini, seperti Inflasi, nilai tukar, dan reksadana syariah yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap harga saham.

Statistik deskriptif

Tabel 2

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

	HS	INF	NT	RS
<b>Mean</b>	6.861042	2.450000	4.593750	12.01063
<b>Maximum</b>	27.35000	3.500000	6.000000	13.28000
<b>Minimum</b>	1.180000	1.300000	3.500000	10.17000
<b>Std. Dev.</b>	5.984569	0.779798	0.926307	1.100881
<b>Observations</b>	48	48	48	48

Sumber: Data penelitian diolah (2022)



Berdasarkan tabel hasil uji statistik yang telah disajikan. Dari data yang berjumlah 48 data yang digunakan, variabel harga saham memiliki nilai rata-rata 6.861042. Nilai maksimum dan terendah untuk variabel ini masing-masing adalah 27.35000 dan 1.180000, dan standar deviasinya adalah 5.984569. Selain itu, nilai variabel inflasi memiliki rata-rata 2.450000, sementara itu nilai maksimumnya 3.500000 dan nilai terendah 1.300000, serta memiliki standar deviasi 0.779798. Variabel nilai tukar memiliki rata-rata 4.593750, dengan nilai maksimum 6.000000 dan nilai terendah adalah 3.500000, kemudian standar deviasinya adalah 0.926307. Terakhir, variabel reksadana syariah memiliki nilai rata-rata 12.01063, sedangkan nilai tertinggi dan terendah berturut-turut 13.28000 dan 10.17000 serta standar deviasi 1.100881.

## Tes Seleksi Regresi Data Panel

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Chow**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-742.5409	303.6901	-2.445061	0.0186
X1	34.55422	38.10563	0.906801	0.3695
X2	98.57613	18.23405	5.406157	0.0000
X3	26.73079	21.08286	1.267892	0.2115
R-squared	0.182663	Mean dependent var		117.7392
Adjusted R-squared	0.126935	S.D. dependent var		222.6044
S.E. of regression	207.9970	Akaike info criterion		13.59258
Sum squared resid	1903561.	Schwarz criterion		13.74851
Log likelihood	-322.2219	Hannan-Quinn criter.		13.65151
F-statistic	3.277784	Durbin-Watson stat		1.968809
Prob(F-statistic)	0.029650			

Sumber: Olahan data penelitian (2022)

Dari pemaparan tabel diatas menunjukkan adanya besaran dari probabilitas *cross section* F terdapat pada variabel inflasi dengan nilai besaran  $0,3695 > 0,05$ , sedangkan variabel nilai tukar menunjukkan sebesar  $0,0000 < 0,05$ , disisi lain variabel reksadana syariah menunjukkan nilai sebesar  $0,2115 > 0,05$ . Berdasarkan hasil uji chow yang telah dilakukan tersebut memaparkan bahwa penggunaan lebih tepat dengan mengacu pada model *fixed effect* apabila dibandingkan keefektifannya dengan menggunakan dengan model *common effect*, hingga tahap selanjutnya akan dilakukan uji hausman.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.115574	2.136735	2.252309
	(0.7339)	(0.1438)	(0.1334)

Sumber: Olahan data penelitian (2022)

Berdasarkan uji LM menggunakan Eviews 10 dapat dilihat bahwa nilai P- Value sebesar 0,1334 > 0,05 sehingga model yang terpilih adalah *Common Effect*.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Heteroskedasticity Test: ARCH</b>				
F-statistic	0.075486	Prob. F(1,45)		0.7848
Obs*R-squared	0.078709	Prob. Chi-Square(1)		0.7791
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42086.85	14563.62	2.889861	0.0059
RESID^2(-1)	-0.040937	0.148999	-0.274747	0.7848

Sumber: Olahan data penelitian (2022)

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas dari semua variabel independen lebih dari nilai signifikan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearistas**

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>
<b>X1</b>	1	0.759	-0.801
<b>X2</b>	0.759	1	-0.622
<b>X3</b>	-0.801	-0.622	1

Sumber: Olahan data penelitian (2022)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas terdapat nilai korelasi yang kurang dari 0,9 untuk semua variabel penelitian, atas dasar tersebut layak untuk menyatakan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas dalam data yang digunakan untuk penelitian ini.

### Regresi Data Panel

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Regresi Data Panel *Common Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-742.5409	303.6901	-2.445061	0.0186
X1	34.55422	38.10563	0.906801	0.3695
X2	98.57613	18.23405	5.406157	0.0000
X3	26.73079	21.08286	1.267892	0.2115

Sumber: data penelitian diolah (2022)

Berikut ini adalah persamaan regresi yang dapat dihasilkan dengan mengevaluasi data penelitian, yang menghasilkan hasil sebagai berikut:

$$\text{HARGA SAHAM}_{it} = -742.5409_t + 34.5542 X1_{it} + 98.57613 X2_{it} + 26.73079 X3_{it} + e_{it}$$

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan Maka konstanta sebesar -742.5409 menunjukkan bahwa Net Profit Margin nilainya konstan memiliki nilai negatif ialah hasil pengujian tersebut artinya sebesar -742.5409 yang menyatakan bahwa Jika terdapat variable inflasi, nilai tukar dan reksadana syariah ,jadi harga saham sebesar-742.5409. Koefisien Inflasi adalah memiliki nilai koefisien regresi 34.5542 variabel tersebut mempunyai nilai positif yang memiliki dampak searah antara variabel independen dan dependen. Nilai Tukar adalah memiliki nilai koefisien 98.57613 jadi menunjukkan nilai positif yang memiliki dampak searah antara variabel independen dan dependen. Nilai koefisien Reksadana Syariah 26.73079 mempunyai nilai yang positif memiliki dampak searah antara antara variable independen dan variabel dependen.

## Uji Hipotesis

**Tabel 8**

**Hasil Uji F (Simultan)**

F-statistic	3.277784
Prob(F-statistic)	0.029650

*Sumber: data penelitian diolah (2022)*

Berdasarkan hasil uji f bahwa inflasi, nilai tukar dan reksadana syariah mempunyai pengaruh terhadap harga saham dilihat dari nilai prob  $0,029650 < 0,05$

**Tabel 9**

**Hasil Uji T (Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-742.5409	303.6901	-2.445061	0.0186
X1	34.55422	38.10563	0.906801	0.3695
X2	98.57613	18.23405	5.406157	0.0000
X3	26.73079	21.08286	1.267892	0.2115

*Sumber: data penelitian diolah (2022)*

Dari pemaparan hasil uji T menyatakan bahwa terdapat besaran inflasi dengan nilai sig  $0,3695 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dari inflasi terhadap harga saham, sedangkan besaran nilai tukar menunjukkan nilai sig  $0,0000 < 0,05$  artinya nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham, reksadana syariah mempunyai nilai sig  $0,2115 > 0,05$  artinya reksadana syariah tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## Pembahasan

### Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap besaran harga saham. Pernyataan tersebut dilihat dari hasil uji nilai signifikansi 0.3695 yang mana apabila

dibandingkan dengan alpha sebesar 0.05 maka muncul signifikansi t lebih besar dari  $\alpha$  ( $0.3695 > 0,05$ ).

Proses inflasi ini diakibatkan dari kenaikan harga yang terjadi secara bersamaan sehingga memunculkan penurunan daya beli dari konsumen terhadap produk yang diperjualbelikan. Penentuan dari tinggi maupun rendahnya sebuah inflasi ini tidak juga mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu, dapat dipahami jika kemunculan harga saham yang terlalu besar akan mengakibatkan jumlah penurunan yang cukup tajam karena rata-rata inflasi masih rendah sehingga tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini linier dengan penelitian atau riset yang dilakukan oleh (Nugrhoho 2019) bahwa fenomena inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Disisi lain, hasil risetnya menunjukkan perbedaan dengan menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham**

Nilai tukar merupakan sebuah esensi penting yang dijadikan sebagai indikator penentu harga saham seperti yang telah dibahas dalam pembahasan sebelumnya. Entitas dari nilai tukar tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pernyataan tersebut dijabarkan dari nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana apabila dibandingkan dengan alpha sebesar 0,005 maka signifikansi t lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ).

Adanya pengaruh positif dari nilai tukar terhadap harga saham ini selaras dengan teori yang dipaparkan oleh (Andriana 2015) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ekonomi makro seperti halnya terdapat fluktuasi nilai tukar mata uang (*exchange rate*) yang dipandang sangat empiric hingga tingkat suku bunga maupun laju pertumbuhan sebuah inflasi. Beberapa fenomena tersebut sangat berpengaruh pada kinerja pasar modal di berbagai belahan dunia. Penguatan kurs mata uang di Indonesia yakni rupiah terhadap mata uang asing menjadi salah satu penanda baik yang dapat dimanfaatkan oleh investor Indonesia untuk menghadapi gejala inflasi.

Pernyataan terkait hasil penelitian tersebut selaras dengan riset yang dilakukan oleh (Nugrhoho 2019) bahwa terdapat nilai tukar yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun pernyataan tersebut juga berbeda dengan (Andriana 2015) yang memaparkan bahwa besaran nilai tukar akan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### **Pengaruh Reksadana Syariah terhadap Harga Saham**

Eksistensi dari keberadaan reksadana syariah menambah variasi wadah investor untuk menanam modal di sebuah pasar modal. Reksadana syariah sendiri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang ditampilkan adalah 0.2115, yang mana apabila dibandingkan dengan alpha sebesar 0,05, maka menunjukkan signifikansi t lebih besar dari  $\alpha$  ( $0.2115 > 0,05$ ).

Dari kondisi tersebut akan memungkinkan adanya peristiwa baru dalam dunia investasi. Disisi lain, reksadana tersebut telah memiliki popularitas serta kapasitasnya untuk mengembangkan kualitasnya secara baik dalam dunia investasi. Dari beberapa pemaparan juga memungkinkan adanya resiko yang dialami oleh investor reksadana

syariah seperti menurunannya harga efek seperti saham hingga surat berharga dan sukuk yang tergolong dalam portofolio reksadana.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian (Efrinal - 2020) yang menyatakan bahwa reksadana syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Resiko tersebut dapat terjadi apabila terjadi kesalahan manajerial dari reksadana ketika melakukan pengelolaan dana. Dalam proses tersebut sangat berpengaruh terhadap penurunan besaran harga pasar portofolio investasi di reksadana dan diakibatkan dari berbagai factor seperti kinerja bursa saham yang tidak stabil maupun kinerja emiten yang mengalami penurunan serta berbagai factor dari ekonomi dan politik.

### **Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar dan Reksadana Syariah terhadap Harga Saham**

Inflasi, nilai tukar, dan reksadana syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang dimanjika dibandingkan dengan alpa sebesar 0,05, maka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,000 > 0,05$ ).

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maronrong and Nugrhoho 2019) yang menyatakan bahwa inflasi, nilai tukar, dan reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 10**  
**Hasil Uji R-Square**

R-squared	0.182663
Adjusted R-squared	0.126935

*Sumber: Olahan data penelitian (2022)*

Dilihat dari tabel diatas nilai R square 0,182663 artinya variabel dependen mempengaruhi variabel independen sebesar 18 % sisanya 82 % dipengaruhi oleh variabel yang lain.

### **KESIMPULAN**

Dalam hasil pengelolaan data dapat disimpulkan

1. Dalam uji t inflasi tidak memiliki pengaruh pada harga saham berarti H1 ditolak.
2. Dalam uji t nilai tukar secara signifikan mempengaruhi harga saham H2 berarti diterima.
3. Dalam uji t reksadana syariah tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham berarti H3 ditolak.
4. Dalam uji f inflasi, nilai tukar, reksadana syariah secara bersamaan mempengaruhi harga saham artinya H4 diterima.

### **Saran**

Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan uji coba menggunakan variabel-variabel lain seperti pertumbuhan ekonomi, IHSG dan lain sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriana, Denny. 2015. "PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM SETELAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 3(3):761. doi: 10.17509/jrak.v3i3.6619.
- Ardiyanto Agil, Nirsetyo Wahdi and Aprih Santoso. 2020. "PENGARUH RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM." 5(1):17.
- Efrinal -. 2020. "Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan, Nilai Tukar Rupiah Dan Repo Rate Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018." *Akrual* 2(1):91-105.
- Hasanuh, Karina Turi Lestari and Nanu. 2021. "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Bank Mandiri (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 4(2):21-27. doi: 10.31539/costing.v4i2.2041.
- Kurnia, Sandy Suryajaya and Kevin. 2019. "Pengaruh Nilai Tukar, Harga Minyak, Inflasi Terhadap Delta Properti Di Pasar Saham Indonesia." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 11(1):46-65. doi: 10.28932/jam.v11i1.1547.
- Litriani, Dini Yuniarti and Erdah. 2017. "PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM DI SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2012-2016." 1(22).
- Maronrong, Ridwan Maronrong, and Kholik Nugrhoho. 2019. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017." *Jurnal STEI Ekonomi* 26(02):277-95. doi: 10.36406/jemi.v26i02.38.
- Nugrhoho, Ridwan Maronrong dan Kholik. 2019. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017." *Jurnal STEI Ekonomi* 26(02):77-95. doi: 10.36406/jemi.v26i02.38.
- Oktavia, Irene. n.d. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM." 9.
- Sitanggang, H., & Munthe. 2018. "PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Volume 5 No 5(2023) 2081-2095 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v5i5.2112

INDONESIA PADA PERIODE 2013-2016." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 101-13. doi: 10.54367/JMB.V18I2.424.

Sitanggang, Hotmauli, and Kornel Munthe. 2019. "PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2013-2016." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 101(13). doi: 10.54367/jmb.v18i2.424.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RAD*. Bandung: Alfabeta.

Yuniarti, Dini, and Erdah Litriani. 2017. "PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM DI SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2012-2016." (1):22.